



PERISTIWA-
PERISTIWA
TERPENTING
DALAM

KEHIDUPAN KRISTUS

4

YESUS MENGAJARKAN PENGAMPUNAN

- Seorang Ayah Mengampuni Anaknya
- Kita Harus Mau Mengampuni
- Yesus Mengampuni Orang-Orang

yang Berdosa

SEORANG AYAH MENGAMPUNI ANAKNYA

Yesus berceritera

Untuk mengajarkan kebenaran rohani, Yesus sering menceriterakan ceritera-ceritera pendek yang disebut perumpamaan, satu di antaranya adalah:

Yesus berkata lagi: "Ada seorang mempunyai dua anak laki-laki. Kata yang bungsu kepada ayahnya: **Bapa**, berikanlah kepadaku bagian harta milik kita yang menjadi hakku. Lalu ayahnya membagi-bagikan harta kekayaan itu di antara mereka. Beberapa hari kemudian anak bungsu itu menjual seluruh bagiannya itu lalu pergi ke negeri yang jauh. Di sana ia memboroskan harta miliknya itu dengan hidup berfoya-foya. Setelah dihabiskannya semuanya, timbulah bencana kelaparan di dalam negeri itu dan iapun mulai melarat.

Lalu ia pergi dan bekerja pada seorang majikan di negeri itu. Orang itu menyuruhnya ke ladang untuk menjaga babinya. Lalu ia ingin mengisi perutnya dengan ampas yang menjadi makanan babi itu, tetapi tidak seorangpun yang memberikannya kepadanya. Lalu ia menyadari keadaannya, katanya: **Betapa** banyaknya orang upahan bapaku yang berlimpah-limpah makanannya, tetapi aku di sini mati kelaparan. Aku akan bangkit dan pergi kepada bapaku dan berkata kepadanya: **Bapa**, aku telah berdosa terhadap sorga dan terhadap bapa, aku tidak layak lagi disebutkan anak bapa; jadikanlah aku sebagai salah seorang upahan bapa.

Maka bangkitlah ia, dan pergi kepada bapanya. Ketika ia masih jauh, ayahnya telah melihatnya, lalu tergeraklah hatinya oleh belas kasihan. Ayahnya itu berlari mendapatkan dia lalu merangkul dan mencium dia. Kata anak itu kepadanya: **Bapa**, aku telah berdosa terhadap sorga dan terhadap bapa, aku tidak layak lagi disebutkan anak bapa.

Tetapi ayah itu berkata kepada hamba-hambanya: Lekaslah bawa ke mari jubah yang terbaik, pakaikanlah itu kepadanya dan kenakanlah cincin pada jarinya dan sepatu pada kakinya. Dan ambillah anak lembu tambun itu, sembelihlah dia dan marilah kita makan dan bersukacita. Sebab anakku ini telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali. Maka mulailah mereka bersukaria.

Tetapi anaknya yang sulung berada di ladang dan ketika ia pulang dan dekat ke rumah, ia mendengar bunyi seruling dan nyanyian tari-tarian. Lalu ia memanggil salah seorang hamba dan bertanya kepadanya: Apa arti semuanya itu.

Jawab hamba itu: Adikmu telah kembali dan ayahmu telah menyembelih anak lembu tambun, karena ia mendapatnya kembali dengan sehat. Maka marahlah anak sulung itu dan ia tidak mau masuk. Lalu ayahnya keluar dan berbicara dengan dia.



Tetapi ia menjawab ayahnya, katanya: Telah bertahun-tahun aku melayani bapa dan belum pernah aku melanggar perintah bapa, tetapi kepadaku belum pernah bapa memberikan seekor anak kambing untuk bersukacita dengan sahabat-sahabatku. Tetapi baru saja datang anak bapa yang telah memboroskan harta kekayaan bapa bersama-sama dengan pelacur-pelacur maka bapa menyembelih anak lembu tambun itu untuk dia. Kata ayahnya kepadanya: Anakku, engkau selalu bersama-sama dengan aku, dan segala kepunyaanku adalah kepunyaanmu. Kita patut bersukacita dan bergembira karena adikmu telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali."

Lukas 15:11-32.

Yang Harus Saudara Kerjakan

1. Isilah!

Yesus menceritakan untuk membantu orang-orang mengerti kebenaran-kebenaran yang penting.

Pelajaran-pelajaran yang dapat ditarik dari ceritera itu

Ada dua jalan untuk meninggalkan warisan: dengan membuat suatu surat wasiat, atau dengan memberikan warisan itu kepada ahli waris ketika pemiliknya masih hidup. Anak laki-laki yang bungsu itu ingin meninggalkan rumah agar dapat menikmati hidup dengan caranya sendiri. Ia hendak menentukan teman-temannya sendiri. Ia tidak ingin diperintah oleh ayah atau kakaknya. Demikianlah ayahnya memberikan hak warisannya dan iapun pergilah meninggalkan rumah.



Selama uangnya masih ada dia mempunyai banyak "teman". Namun, ketika uangnya habis teman-nyapun meninggalkan dia. Akhirnya, iapun mulai merasa lapar sampai ingin memakan makanan babi yang diurusnya. Dia sadar akan kebodohnya. Setelah itu, pulanglah ia sambil menyesali dan mengakui dosadanya serta meminta pengampunan. Ia berharap ayahnya mau memberinya suatu pekerjaan.

Alangkah terkejutnya ketika bapanya menyambut kedatangannya dan menempatkan dia kembali seperti semula di antara keluarganya. Dia tidak berlayak atas perlakuan semacam itu tetapi bapanya masih mengasihinya dia walaupun dia telah berbuat dosa.

Dalam perumpamaan ini bapa itu melambangkan Bapa kita di surga — Allah. Kedua Anak laki-lakinya itu melambangkan dua golongan manusia yang tersesat. Yang bungsu melambangkan seorang berdosa yang menyesali perbuatannya yang salah dan kembali kepada Allah untuk mendapatkan keampunan.

Yang sulung, yang membanggakan dirinya sebagai seorang yang baik dan yang merasa malu akan adiknya, sudah lama bekerja pada ayahnya. Tetapi kata-katanya yang tak hormat menunjukkan bahwa sesungguhnya dia tidak mencintai ayahnya. Hatinya jauh daripada ayahnya, sejauh kepergian adiknya. Dia melambangkan orang-orang yang membanggakan kebaikan mereka dan yang tidak menyadari bahwa mereka juga orang-orang berdosa yang membutuhkan keampunan dari Allah. Kebanggaan, suka mencela, dan tak mau mengampuni mungkin merupakan dosa-dosa yang lebih berat daripada dosa-dosa yang telah diperbuat oleh saudara laki-laki di negeri yang jauh itu.

Kita semua telah melanggar perintah Allah Bapa di surga dan telah pula berbuat dosa. Kita tidak berhak mendiami di rumahNya yang indah di surga. Tetapi Dia mengajak kita meninggalkan dosa-dosa kita dan datang kepadaNya untuk mendapat keampunan.

Sebab upah dosa ialah maut; tetapi karunia Allah ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita. **Roma 6:23.**

Yang Harus Saudara Kerjakan

2. Mengapa anak laki-laki yang bungsu itu meninggalkan rumahnya?
 - a) Untuk mendapatkan pekerjaan yang baik
 - b) Untuk melayani umat manusia
 - c) Untuk menuruti kehendaknya sendiri

3. Mengapa dia pulang?
 - a) Untuk meminta uang lagi
 - b) Untuk meminta keampunan dan pekerjaan kepada bapanya
 - c) Untuk bercerita tentang kota

4. Siapakah yang memerlukan keampunan dari Allah?
 - a) Semua orang, sebab semua orang telah berbuat dosa
 - b) Hanya orang-orang yang amat jahat
 - c) Orang-orang yang tinggal di kota

5. Hafalkanlah Roma 6:23.

6. Apakah saudara juga telah berbuat dosa? Apakah saudara membutuhkan keampunan dari Allah?

7. Hafalkanlah kata-kata ini: "Bapa, . . . saya telah berbuat dosa terhadap Allah, . . . saya tak layak lagi disebut anakMu." Saudara dapat memakai kata-kata anak yang bungsu itu sebagai doa saudara. Tidak menjadi soal apa yang telah diperbuat, Allah akan menyambut dan mengampuni dosa-dosa saudara sebab Dia mengasihi saudara.

KITA HARUS MENGAMPUNI

Yesus mengajar bahwa jika kita menginginkan Allah mengampuni dosa kita, maka kita harus mengampuni mereka yang telah bersalah kepada kita. Dendam adalah suatu dosa dan menjadi akar dari dosa-dosa yang lain. Dendam mengakibatkan sakit hati, celaan, kebencian, pertengkaran bahkan pembunuhan. Selama kita mempertahankan dosa-dosa kita, maka dosa-dosa itu tak dapat diampuni. Kita harus meninggalkan dosa-dosa itu dan meminta Allah menghilangkannya. Yesus berkata:

“Tetapi jikalau kamu tidak mengampuni orang, Bapamu juga tidak akan mengampuni kesalahanmu.”
Matius 6:15.

Yang Harus Saudara Kerjakan

8. Adakah seseorang yang telah berbuat salah terhadap saudara? Mintalah kepada Allah agar menolong saudara mengampuni dan melupakan kesalahannya.

YESUS MENGAMPUNI ORANG-ORANG YANG BERDOSA

Yesus datang ke dunia karena dua sebab:

1. Untuk mengajar kita tentang Allah dan kasihNya.
2. Untuk mengambil cela atas dosa-dosa kita dan untuk mati menggantikan kita agar kita dapat diampuni.



Karena Yesus akan mati untuk semua orang yang berdosa, maka Dia berhak mengampuni siapa saja yang datang kepadaNya untuk mendapatkan keampunan dosa. Yesus telah mengampuni banyak orang berdosa serta mengubah sama sekali hidup mereka. Salah seorang di antara mereka ialah seorang perempuan berdosa yang mungkin telah mendengar Dia berkhotbah dan ingin memperlihatkan penghargaannya. Dia ke rumah Simon yang telah mengundang Yesus bersama murid-muridNya makan malam. Pada kaki Yesus, ia menangis sambil menyesali dosa-dosanya. Simon terkejut sebab Yesus membiarkan kakiNya dijamah oleh perempuan yang tidak baik semacam itu. Yesus berceritera kepadanya:

"Ada dua orang yang berhutang kepada seorang pelepas uang. Yang seorang berhutang lima ratus dinar, yang lain lima puluh. Karena mereka tidak sanggup membayar, maka ia menghapuskan hutang kedua orang itu. Siapakah di antara mereka yang akan terlebih mengasihinya?" Jawab Simon: "Aku kira dia yang paling banyak dihapuskan hutangnya." Kata Yesus kepadanya: "Betul pendapatmu itu." Dan sambil berpaling kepada perempuan itu, Ia berkata kepada Simon: "Engkau lihat perempuan ini? Aku masuk ke rumahmu, namun engkau tidak memberikan Aku air untuk membasuh kakiKu, tetapi dia membasahi kakiKu dengan air mata . . . Dosanya yang banyak itu telah diampuni, sebab ia telah banyak berbuat kasih. Tetapi orang yang sedikit diampuni, sedikit juga ia berbuat kasih." Lalu Ia berkata kepada perempuan itu: "Dosamu telah diampuni." Dan mereka, yang duduk makan bersama Dia, berpikir dalam hati mereka: "Siapakah Ia ini, sehingga Ia dapat mengampuni dosa?" Tetapi Yesus berkata kepada perempuan itu: "Imanmu telah menyelamatkan engkau, pergilah dengan selamat." **Lukas 7:41-50.**

Alangkah senangnya perempuan itu ketika Yesus mengampuninya. Orang Parisi dan teman-temannya dapat juga merasakan kegembiraan dan keampunan yang sama, namun mereka tak mau mengakui bahwa mereka juga orang-orang berdosa. Mereka membanggakan perbuatan diri mereka yang baik.



Orang-orang Parisi bertanya: "Siapakah orang ini, yang dapat juga mengampuni dosa?" Siapakah yang mengampuni dosa? Anak Allah — Tuhan Yesus Kristus. Dia masih mengampuni semua orang yang datang kepadanya. Kita berlutut pada kakiNya sambil berdoa mengakui bahwa kita adalah orang-orang berdosa, dan bahwa kita menyesali dosa-dosa kita dan ingin bebas daripadanya. Di dalam hati, kita mendengar Dia berkata, "Dosa-dosamu diampuni. Imanmu telah menyelamatkan kamu; pergilah dengan sejahtera." Pengampunan Yesus membawakan kegembiraan, sejahtera dan kehidupan baru kepada kita.

Dapat pula kita menjadi seperti kaum Parisi dan berbuat seakan-akan kita tidak pernah berdosa. Selama kita berbuat demikian kita tidak mungkin dapat menerima keampunan atas dosa-dosa kita. Kita harus mengakui dosa-dosa kita di hadapan Yesus dan mohon keampunannya. Untuk memiliki hidup kekal dosa saudara harus diampuni.

Yang Harus Saudara Kerjakan

9. Hafalkan kata-kata Yesus ini: "Segala dosa-mu sudah diampuni. Imanmu sudah menyelamatkan engkau; pulanglah engkau dengan sejahtera."

10. Apakah Yesus telah mengampuni dosa-dosa saudara?
Ucapkanlah terima kasih kepadaNya atas keampunan itu. Pikirkan: Apakah yang dapat kulakukan untuk menunjukkan cinta-ku kepada Yesus?

Ucapan Selamat!

Sekarang saudara telah menyelesaikan dua pertiga dari kursus ini. Kirim buku ini ke alamat di bawah ini. Kami akan menilainya dan mengirimnya kembali kepada saudara bersama pelajaran 5.

Nama :

Alamat :

Kota :

Propinsi :